

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI SMA PASUNDAN KECAMATAN MAJALAYA TAHUN 2020

DHEBI NUR SAFE Briyani¹, SUSI Kusniasih¹, BANI Sakti¹, KAMSATUN¹

¹POLTEKKES KEMENKES BANDUNG, Email : dhebiid@gmail.com, Email : kadhet@gmail.com, Email : banisakti@yahoo.co.id, Email : kamsatun70@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of vaginal discharge in many adolescents found because of ignorance about the handling of vaginal discharge itself. Lack of knowledge due to lack of information they get from health workers and also dirty environment that can cause vaginal discharge becomes an infection. This problem often occurs in one high school in Majalaya sub-district, one of which is Pasundan High School. This study aims to determine the level of knowledge of adolescents about vaginal discharge in high school students Pasundan Majalaya District 2020. The research method used is descriptive method by conducting content testing, data collection techniques using questionnaires distributed through Google forms and cluster sampling techniques. The results showed that the characteristics of teenage female students of Pasundan High School, Majalaya Subdistrict, only 10 (9.3%) had good knowledge of vaginal discharge, most 68 people (63.6%) had enough knowledge that none of the respondents had less knowledge. It is recommended for schools to make a schedule of counseling counseling activities for students regularly related to adolescent reproductive health, especially increasing student knowledge by providing information about vaginal discharge prevention, for other researchers can be used as reference material to continue research related to vaginal discharge in preventing reproductive diseases in a teenager.

Key words : Knowledge

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah keputihan pada remaja banyak ditemukan karena ketidaktahuannya tentang penanganan keputihan itu sendiri. Kurangnya pengetahuan karena kurangnya informasi yang mereka dapat dari tenaga kesehatan dan juga lingkungan kotor yang dapat menyebabkan keputihan itu menjadi infeksi. Masalah tersebut banyak terjadi di salah satu sekolah menengah atas di kecamatan Majalaya salah satunya SMA Pasundan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan pada siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya Tahun 2020. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan uji konten, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form dan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik remaja siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya sebagian kecil 10 orang (9,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan, sebagian besar 68 orang (63,6%) memiliki pengetahuan cukup tidak satupun responden yang memiliki pengetahuan kurang. Disarankan bagi pihak sekolah bisa membuat jadwal kegiatan bimbingan penyuluhan kepada siswi secara rutin terkait kesehatan reproduksi remaja khususnya meningkatkan pengetahuan siswi dengan memberikan informasi tentang pencegahan keputihan, bagi peneliti lain dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan keputihan dalam mencegah penyakit reproduksi pada remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan

PENDAHULUAN

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR)⁸ tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih rendah, Sebanyak 13% wanita tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan sebanyak 49,9% hampir separuh dari mereka tidak mengetahui masa suburnya. Banyak remaja yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang sudah biasa, di samping itu rasa malu ketika para remaja mengalami keputihan kerap membuat remaja tersebut tidak mau berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Gejala keputihan yang dialami oleh remaja putri, dalam 12 bulan terakhir menunjukkan remaja tersebut cukup banyak sebesar 31,8%. Ini menunjukkan remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis.

Keputihan adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah (Bahari, 2012)¹. Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi.

Jenis-jenis bakteri yang ada dalam keputihan seperti *candidiasis*, bakteri *vaginosis* dan *trichomoniasi* ini apabila tidak tertangani dengan baik karena terjadinya infeksi di daerah vagina bagian luar keputihan fisiologis dapat berubah menjadi keputihan patologis.

Penelitian yang dilakukan Wiwit Rofika di SMPN 01 Mayong Jepara⁷, pada tanggal 22 November 2013 terhadap 21 siswi kelas kelas VII. Diperoleh 17 siswi pernah mengalami keputihan patologis, 13 diantaranya disertai dengan bau, berwarna putih susu dan kekuningan, berbentuk cair serta berlendir dalam jumlah sedikit maupun banyak, dan 4 diantaranya berwarna putih

susu, berbentuk cair dan lendir yang tidak berbau. sedangkan 4 siswi belum pernah mengalami keputihan fisiologis maupun patologis. Semua siswi yang diwawancarai dan diobservasi dengan kuesioner tidak mengetahui tentang keputihan secara benar.

Hasil survei mawas diri yang dilakukan oleh Dinda Regia Febryary² di daerah Cilayung tahun 2015, jumlah penduduk berkisar 5312 jiwa, dengan jumlah remaja 425 jiwa, dan terdapat 226 remaja putri yang mengalami keputihan, beberapa diantaranya sebagian besar remaja putri kurang memahami mengenai kesehatan reproduksi secara umum, khususnya dalam penanganan keputihan.

Masalah keputihan pada remaja banyak ditemukan karena ketidaktahuannya tentang penanganan keputihan itu sendiri. Kurangnya pengetahuan karena kurangnya informasi yang mereka dapat dari tenaga kesehatan dan juga lingkungan kotor yang dapat menyebabkan keputihan itu menjadi infeksi. Masalah tersebut banyak terjadi di salah satu sekolah menengah atas di kecamatan Majalaya salah satunya SMA Pasundan dengan jumlah siswi SMA Pasundan kelas X sebanyak 146 orang.

Studi pendahuluan dilakukan pada 10 orang sampel siswi SMA Pasundan, 8 orang dapat menjawab pengertian keputihan dengan baik, 2 orang tidak dapat menjawab. 3 orang mengatakan pernah merasa gatal ketika keputihan, 2 orang pernah mengalami keputihan dengan warna kuning kecokelat cokelatan, 5 orang mengalami keputihan tidak pernah merasa gatal atau berubah warna. 3 orang menjawab cara menangani gatal dari keputihan dengan hanya membersihkan vagina dengan air bersih dan mengeringkan dengan tisu, 1 orang menjawab harus sering mengganti pakaian dalam, 6 orang tidak bisa menjawab cara penanganan keputihan. Lingkungan sekolah salah satunya WC sekolah sangatlah kotor terutama pada airnya, tidak berwarna berbau

tetapi sedikit keruh/berwarna. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMA Pasundan, Beliau mengatakan siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI SMA PASUNDAN KECAMATAN MAJALAYA TAHUN 2020"

METODE

Penelitian dengan metode dekriptif ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja siswi SMA tentang keputihan.

Penelitian dengan metode dekriptif ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja siswi SMA tentang keputihan. Penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form* (<https://forms.gle/1JdoF2xDcxGmEYR66>).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Pasundan Kecamatan Majalaya semester II Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah siswi kelas X di sekolah ini adalah 146 orang dari 8 kelas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel dalam penelitian ini adalah rumus slovin dalam Riduwan (2013)⁶, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 146 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 146 (0,0025)}$$

$$n = \frac{146}{1 + 0,365}$$

$$n = \frac{146}{1,365}$$

$$n = 106,9$$

pelajaran sejarah kelas X untuk dibagikan pada grup WhatsApp setiap kelasnya. Data terkumpul penuh kurang lebih 2-3 minggu.

Jadi sampel yang dibutuhkan yaitu 107 responden di SMA Pasundan Majalaya Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*.

$$\text{Rumus : } \frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

n = jumlah siswa perempuan tiap kelas

k = jumlah populasi

Tabel 3.3 Distribusi dan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	X MIPA 1	$\frac{22}{146} \times 107 = 16$
2.	X MIPA 2	$\frac{24}{146} \times 107 = 18$
3.	X MIPA 3	$\frac{21}{146} \times 107 = 15$
4.	X MIPA 4	$\frac{23}{146} \times 107 = 17$
5.	X IPS 1	$\frac{15}{146} \times 107 = 11$
6.	X IPS 2	$\frac{10}{146} \times 107 = 7$
7.	X IPS 3	$\frac{13}{146} \times 107 = 10$
8.	X IPS 4	$\frac{18}{146} \times 107 = 13$
JUMLAH		107

Setelah sampel pada masing-masing kelas diambil, maka pengambilan dilanjutkan dengan cara undian yaitu teknik sampel dengan mengundi setiap kelompok untuk dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui daring yaitu dengan menggunakan *google form*

(<https://forms.gle/1JdoF2xDcxGmEYR66>) link tersebut diberikan kepada guru mata

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Keputihan Pada Siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya Tahun 2020 N=78

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	27	25,2 %
Cukup	59	55,1 %
Kurang	21	19,6 %
Total	107	100 %

Berdasarkan tabel 4.1, siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya yang menjadi responden berjumlah 107 orang, diketahui sebagian besar 59 orang (55,1 %) memiliki pengetahuan yang cukup tentang keputihan dan hanya sebagian 27 orang (25,2 %) memiliki pengetahuan baik sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya sebagian kecil yaitu 21 orang (19,6 %).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya kelas X tentang keputihan dapat disimpulkan sebagian besar responden termasuk kategori cukup yaitu 59 orang (55,1 %) untuk pengetahuan mengenai keputihan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswi, disekolah maupun dikelas belum pernah ada penyuluhan atau materi tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan sebelumnya, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya masih dianggap sepele.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui

indera pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012)⁵.

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja putri yaitu pengetahuan tentang keputihan. Keputihan atau flour albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lender menyerupai nanah (Bahari, 2012)¹.

Lingkungan disekitar siswi mempengaruhi perkembangan. Lingkungan sekolah salah satunya WC sekolah sangatlah kotor terutama pada airnya, tidak berwarna berbau tetapi sedikit keruh/berwarna. Hal ini juga membentuk perilaku siswi yang akan mendukung tingginya pengetahuan siswi itu sendiri. Perilaku siswi yang tidak selalu menghiraukan air yang dipakai untuk membersihkan alat kelaminnya.

Sebagian siswi mendapatkan informasi tentang keputihan dari media cetak, media elektronik, internet dan dari keluarga masing-masing berupa penjelasan dari orang tua atau keluarga maupun dari puskesmas. Semakin banyak informasi tentang keputihan yang diperoleh maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Siswi yang dapat menyerap informasi dengan baik maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Indarsita di SMAN 4 Medan⁴, tahun 2017 bahwa responden yang mengetahui mengenai keputihan yang pengetahuannya baik berjumlah 22 orang (15,9%), pengetahuan cukup 73 orang (52,9%) dan pengetahuan kurang 43 orang (31,2%). Hal ini menunjukkan meski sebagian besar pengetahuan pada remaja putri di SMA Negeri 4 Medan sudah dalam kategori cukup tetapi masih ditemukan adanya

pengetahuan yang kurang yaitu berjumlah 43 orang (31,2%).

Keadaan ini menjelaskan bahwa masih ada remaja putri yang tidak mengetahui keputihan. Pengetahuan yang kurang ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana pada penelitian ini ditemukan faktor dari sumber informasi yang berasal dari media elektronik sebanyak 93 orang (67,4%), media cetak sebanyak 18 orang (13%), dan orang/person sebanyak 27 orang (19,6) yang sangat memiliki peran besar dalam mempengaruhi pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 4 Medan.

Faktor pendukung lain pada penelitian ini adalah pendidikan orang tua dimana hasilnya dapat dilihat pada table 3 diketahui bahwa mayoritas responden yang orang tuanya berpendidikan SMA sebanyak 77 orang (55,8%) dan minoritas responden yang orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 61 (44,2%). Dan faktor pendukung terakhir pada penelitian ini adalah pekerjaan orang tua di mana hasilnya mayoritas responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 71 orang (52,2%) dan minoritas responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 3 orang (2,2%).

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui media-media ataupun pengalaman. Dimana internet merupakan salah satu media yang paling diminati oleh para remaja sekarang untuk memperoleh berbagai informasi termasuk keputihan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar 59 orang (55,1 %)

siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya memiliki pengetahuan yang cukup tentang keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahari, 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jakarta : Buku Biru.
2. Febryary, Dinda, 2015. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung*. Diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.20 WIB. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/10418.
3. Hidayat, 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
4. Indarsita, Dina, 2018. *Pengetahuan Mengenai Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Medan*. Diakses pada tanggal 4 April 2020 pukul 08.00 WIB. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2259>.
5. Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Riduwan, 2013. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
7. Rofika, Wiwit, 2013. *Pengaruh Sikap, Pengetahuan Dan Praktik Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smpn 01 Mayong Jepara*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 09.11 WIB. <http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2014/09/PENGARUH-SIKAP-PENGETAHUAN-DAN-PRAKTIK-VULVA-HYGIENE-DENGAN-KEJADIAN-KEPUTIHAN-PADA-REMAJA-PUTRI-DI-SMPN-01-MAYONG-JEPARA.pdf>.
8. SDKI, 2017. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.